

BAB VI

ASPEK KEUANGAN

Untuk kelancaran menjalankan bisnis *Pear Lash Beauty* memerlukan perencanaan keuangan yang tepat. Adapun kebutuhan dana dan proyeksi analisis investasi untuk bisnis *Pear Lash beauty* akan dijelaskan di bawah ini, mulai dari proyeksi kebutuhan dana dan sumber dana yang akan dikeluarkan saat menjalankan bisnis *Pear Lash beauty*

6.1 Kebutuhan Dana

Kebutuhan dana adalah keputusan yang harus diambil oleh manajer keuangan dan berbagai kegiatan yang harus dijalankan oleh mereka, meskipun demikian kegiatan-kegiatan tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kegiatan utama yaitu menggunakan dana dan mencari pendanaan. (Suad husnan & Enny Pudjiastuti, 1994 :6)

Berikut adalah rincian harga dari bahan baku, dan biaya perlengkapan yang dikeluarkan dalam satu bulan pertama:

Tabel 6.1 Biaya bahan baku – perlengkapan

No	Nama	Unit	Harga	Total
1	Biaya bahan baku	100	82.200/ orang	Rp 8.220.000
2	Biaya perlengkapan			Rp 1.255.000
Jumlah				Rp 9.475.000

Sumber : Internal perusahaan (2024)

Tabel 6.2 Biaya peralatan

Peralatan

No	Nama	Unit	Harga	Total
1	Dekorasi	1	Rp 35.000.000	Rp 35.000.000
2	Kasur eyelash	3	Rp 1.300.000	Rp 3.900.000
3	Lampu	3	Rp 1.900.000	Rp 5.700.000
4	Tempat sampah	3	Rp 50.000	Rp 150.000
5	Kursi	3	Rp 200.000	Rp 600.000
6	Meja kasir	1	Rp 1.000.000	Rp 1000.000
7	Sofa ruang tunggu	1	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000
8	Ac	1	Rp 2.300.000	Rp 2.300.000
Total				Rp 56.367.000

Sumber: Internal Perusahaan

Keterangan:

Umur ekonomis dari aktiva tetap perusahaan diperkirakan 5 tahun, nilai residu 0 maka penyusutan per tahun:

$Rp\ 56.367.000 / 5\ tahun = Rp\ 11.273.400/tahun$

Total kebutuhan dana adalah sebesar Rp 75.000.000. Dana ini digunakan untuk biaya bahan baku, peralatan, dan perlengkapan.

6.2 Sumber Dana

Sumber dana yaitu agar perusahaan bisa beraktifitas dengan normal, untuk melakukan ekspansi atau pengembangan usaha, atau bahkan hanya untuk bisa bertahan hidup dan bahkan untuk membayar hutang. Modal usaha yang dibutuhkan *pear lash beauty* Rp 75.000.000, modal ini bersumber dari pemilik sendiri.

6.3 Proyeksi Neraca

Neraca adalah bagian dari sebuah laporan keuangan yang mencatat informasi mengenai aset, kewajiban pembayaran pada pihak-pihak yang terkait dalam operasional

perusahaan, dan modal pada waktu tertentu .Berikut adalah proyeksi neraca *Pear Lash beauty*.

Tabel 6.3 Proyeksi neraca

Aktiva	Jumlah (RP)	Pasiva	Jumlah (RP)
Aktiva lancar		Kewajiban	0
-aktiva lancar	Rp 9.475.000		
-Kas	Rp 9.158.000		
Total aktiva lancar	Rp 18.633.000		
Aktiva tetap	56.367.000	Modal	Rp 75.000.000
Total ativa	Rp 75.000.000	Total Pasiva	Rp 75.000.000

Sumber : internal perusahaan

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa :

- a. Rincian aktiva lancar dari biaya bahan baku ,perlengkapan, biaya pemasaran diperoleh dari tabel di bab 6.1 kebutuhan dana *beauty eyelash*.
- b. Rincian aktiva tetap berasal dari peralatan dari tabel yang ada di bab 6.1 kebutuhan dana *Pear Lash beauty*.

6.4 Pajak Penghasilan

Pajak Penghasilan atau PPh adalah pajak yang dibebankan atas suatu penghasilan yang diperoleh wajib pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar negeri. Khusus untuk UMKM, tarif PPh Final adalah 0,5% seperti tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 23 Tahun 2018 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan Dari Usaha yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu. Tarif pajak yang dikenakan ditabel dibawah adalah tarif pajak Usaha Mikro Kecil Menengah yaitu omzet perusahaan yang dalam satu tahun memiliki pendapatan dibawah dari RP 4.800.000.000. pendapatan merupakan laba bersih. Pajak yang akan dikenakan sebesar

0,5% pada setiap total pendapatan yang didapat setiap tahunnya, perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 6.4 Pajak penghasilan

Tahun	Pendapatan	Pajak penghasilan
2024	Rp 405.000.000	Rp 2.025.000
2025	Rp 1.215.000.000	Rp 6.075.000
2026	Rp2.025.000.000	Rp 10.125.000

Sumber : dokumentasi pribadi

Pajak Tahun 1 = $Rp\ 405.000.000 \times 0,5\% = Rp\ 2.025.000$

Pajak tahun 2 = $Rp\ 1.215.000.000 \times 0,5\% = Rp\ 6.075.000$

Pajak tahun 3 = $Rp\ 2.025.000.000 \times 0,5\% = Rp\ 10.125.000$

Tabel 6.5 Tabel biaya produksi / HPP

No	Jumlah pelanggan pertahun	HPP	Jumlah biaya produksi per tahun
2024	1200	Rp 82.200	98.640.000
2025	3600	Rp 82.200	295.920.000
2026	6000	Rp 82.200	493.200.000

Sumber : dokumentasi pribadi

6.5 Proyeksi Arus Kas

Arus kas merupakan suatu laporan arus keluar dan arus masuk selama satu periode tertentu, yang mencakup saldo awal.

Tabel 6.6 Tabel laporan laba rugi 2024-2026

Keterangan	2024	2025	2026
Pendapatan	Rp 405.000.000	Rp 1.215.000.000	Rp 2.025.000.000
Hpp	(Rp 98.640.000)	(Rp 295.920.000)	(Rp 493.200.000)
Laba kotor	Rp 306.360.000	Rp 919.080.000	Rp 1.531.800.000
Biaya operasional			
- Biaya Gaji dan bonus	(Rp 22.900.000)	(Rp 28.500.000)	(Rp 37.700.000)
- Biaya listrik	(Rp.1.100.000)	(Rp.3.300.000)	(Rp3.300.000)
- Biaya endorse	(Rp 2.500.000)	(Rp 3.500.000)	(Rp 4.500.000)
- Biaya perlengkapan	(Rp 1.255.000)	(Rp. 2.510.000)	(Rp 3.765.000)
Biaya penyusutan	(Rp 11.273.400)	(Rp 11.273.400)	(Rp 11.273.400)
Laba bersih sebelum beban pajak	Rp 269.731.600	Rp 871.096.600	Rp 1.471.261.600
Beban bunga	-	-	-
Pajak (0,5%)	(Rp 2.025.000)	(Rp 6.075.000)	(Rp 10.125.000)
Laba Bersih setelah biaya bunga dan pajak	Rp 267.706.600	Rp 811.021.600	Rp 1.461.136.600
Penyusutan peralatan	Rp 11.273.400	Rp 11.273.400	Rp 11.273.400
EAT / pendapatan setelah pajak / Arus kas bersih	Rp 278.980.000	Rp 822.294.600	Rp 1.449.863.200

Sumber : dokumentasi pribadi

Total arus kas pada tahun 2024 Rp 278.980.000, pada tahun 2025 Rp 822.294.600 dan pada tahun 2026 yaitu Rp 1.449.863.200.

- Pendapatan tiap tahun di dapat dari perkiraan penjualan tahun 2024- tahun 2026 .

- Harga pokok penjualan (HPP) di dapat dari tabel 6.7.
- Laba Kotor = Pendapatan – Harga Pokok Penjualan
- Biaya operasional itu terdiri dari (biaya gaji, listrik dan air, pemasaran, dll)
- Laba bersih sebelum beban terdiri dari laba kotor – biaya operasional – penyusutan peralatan

6.6 Penilaian kelayakan investasi

Penilaian kelayakan usaha untuk suatu bisnis dapat dilihat dari metode kelayakan investasi. Metode untuk menuntukan kelayakan investasi yang penulis pakai adalah NPV (*Net Present Value*), PP (*Payback period*), dan PI (*Profitability index*). Berikut ini adalah tabel perhitungannya:

6.6.1 Net Present Value

Net Present Value atau NPV adalah selisih antara nilai arus kas yang masuk dengan nilai arus kas keluar pada sebuah periode waktu. Menurut ilmu ekonomi, *Net Present Value* adalah perkiraan arus kas masa mendatang yang dikurangi diskon saat ini menggunakan *social opportunity cost of capital*.

Tabel 6.7 Net present value

Tahun operasional	Cash flow	Discount factor (10%)	Present value
2024	Rp 278.980.000	0.9091	Rp 253.620.718
2025	Rp 822.294.600	0.8264	Rp 679.544.257,44
2026	Rp 1.449.863.200	0.7513	Rp 1.089.282.222,16
Total present value			Rp 2.022.447.197,6
Investasi awal			Rp 75.000.000

Total net present value	Rp 1.947.447.197,6
-------------------------	--------------------

Sumber: dokumen pribadi

Melansir dari Corporate Finance Institute, *cash flow* atau arus kas adalah kenaikan atau penurunan jumlah uang yang dimiliki oleh bisnis, institusi, atau individu. Dalam bidang keuangan, istilah tersebut berfungsi untuk menggambarkan jumlah uang tunai yang dihasilkan dan dikonsumsi dalam periode waktu tertentu

Dari tabel diatas akan dijelaskan keterangannya yaitu

- Net present value* didapat dari tabel proyeksi arus kas
- Df didapat dari tabel df
- Present value* d dapat dari NPV x DF
- Total *Present value* di dapat dari penjumlahan tahun 2024,2025,2026
- Investasi awal yaitu modal awal
- Total *Net present value* = total *present value* – investasi awal .

6.6.2 Payback period

Payback period adalah menurut Bambang riyanto (2004) adalah suatu periode yang di perlukan untuk dapat menutup kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan *proceeds* atau aliran kas *netto*.

$$\text{Payback period} = \text{Payback Period} = \frac{\text{investasi}}{\text{kas bersih/tahun}} \times 1 \text{ tahun}$$

$$= \frac{75.000.000}{278.980.000} \times 12$$

$$= 0,2688 \times 12$$

$$= 3,24$$

$$= 3 \text{ bulan} + 0,24 \times 30$$

$$= 3 \text{ bulan} 6 \text{ hari}$$

Jadi investasi awal yang di keluarkan akan kembali pada 3 bulan 6 hari.

6.6.3 Profitability Index

Menurut Kasmir dan Jakfar *profitability indeks* (PI) atau *benefit and cost ratio* adalah rasio aktivitas dari jumlah nilai masa sekarang penerimaan bersih dengan nilai sekarang pengeluaran investasi selama umur investasi tersebut.

Berikut ini adalah perhitungan PI dalam menentukan kelayakan nilai investasi :

$$PI = \text{Jumlah } present \text{ value kas bersih} / \text{Jumlah } present \text{ value investment} \times 100\%$$

$$= \frac{2.022.447.197}{75.000.000} \times 100\%$$

$$= 26,96$$

Dari hasil di atas perhitungan *Profitability Index* hasil yang diperoleh sebesar 26,96 > 1.

Maka dari itu perencanaan bisnis *Pear Lash Beauty* layak dijalankan karena dalam perhitungan PI sudah melebihi 1.

6.6.4. Kesimpulan

Melalui hasil-hasil perhitungan analisa *capital budgeting* yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Metode *payback period* menghasilkan waktu pengembalian investasi selama 3 bulan 6 hari . Jangka waktu pengembalian kurang dari 1 tahun berarti proyek tersebut sangat menguntungkan.
2. Dengan menggunakan *net present value*, diperoleh NPV positif yaitu sebesar Rp 1.947.447.197,6. Maka proyek ini akan menghasilkan arus kas yang lebih besar dari biaya investasi.
3. Hasil perhitungan *profitability index* menyimpulkan bahwa proyek ini memberikan arus kas sebesar 26,96 kali lebih besar dari nilai investasi.

